

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TEMBUKU DALAM PENANGGULANGAN RABIES MENGGUNAKAN *MEDIA POWER POINT DAN YOUTUBE*

Dewa Gede Bambang Erawan¹⁾, Dewa Gede Agung Gana Kumara²⁾, Ida Ayu
Shinta Devi³⁾, Ni Putu Deski Amandasari⁴⁾.

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dewa_kulit@unmas.ac.id¹⁾, dewagana@unmas.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penyakit rabies tengah merebak di kalangan masyarakat, khususnya menimpa anak-anak. Penyakit ini sudah ada sejak lebih dari 150 tahun yang lalu dan sudah banyak hewan ataupun manusia yang tertular oleh penyakit ini. Di Bali, kasus rabies juga mulai meluas terutama pada anjing yang belum mendapatkan vaksin anti rabies. Hal ini dikarenakan anjing tersebut tertular oleh anjing ataupun hewan lain yang sudah lebih dulu terkena rabies. Bahaya, cara pencegahan, dan cara penanganan rabies sangat penting diketahui oleh masyarakat, khususnya di desa Tembuku. Dari hasil observasi, didapatkan masih banyak anjing liar yang belum mendapatkan vaksin karena mayoritas vaksin anti rabies diberikan untuk anjing peliharaan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan masyarakat dalam mencegah penyakit rabies. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendekatan dengan melakukan observasi, penyuluhan dan pelatihan secara langsung, pemasangan baliho pencegahan rabies, serta evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini sudah terlaksana 100% dan telah mendapat dukungan dari berbagai pihak, seperti Perbekel desa Tembuku, kepada Dusun, dan masyarakat desa Tembuku. Hal itu dibuktikan dengan antusiasme masyarakat untuk datang dalam acara penyuluhan dan pelatihan yang diadakan di Dusun Penida Kelod, Dusun Penida Kaja, dan Dusun Tembuku Kaja. Pada saat evaluasipun masyarakat juga masih sangat antusias untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penyakit rabies dengan cara memberikan pertanyaan seputar bahaya, cara pencegahan, dan cara penanggulangan penyakit rabies.

Kata Kunci: Rabies, Desa Tembuku, Penyuluhan, Pelatihan.

ANALISIS SITUASI

Rabies merupakan salah satu penyakit yang berasal dari virus dan tengah merebak di kalangan masyarakat hingga saat ini. Penyakit ini menyerang sistem saraf pusat. Umumnya ditularkan lewat air liur hewan yang terkena rabies dan mengenai manusia atau hewan lain yang sedang terluka. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2020, pada tahun 2020 kasus rabies di Bali berhasil menurun karena sempat diadakan vaksinasi rabies massal. Populasi anjing yang mencapai 649.028 ekor menjadi salah satu penyebab tingginya kasus rabies di Bali. Tahun 2020 silam, anjing menjadi salah satu penular utama penyakit rabies di Bali. Dengan rata-rata jumlah kasus positif rabies per bulan di Provinsi Bali ada 9

kasus. Namun sayangnya, salah satu kabupaten di Bali memiliki kasus penyebaran yang tinggi, yakni kabupaten Karangasem sebanyak 22 kasus. Kasus positif rabies banyak ditemukan pada anjing yang belum divaksin sebesar 75,76%, pada anjing liar sebesar 75,76%, dan pada anak anjing di bawah 12 bulan sebesar 66,66% (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Menurut WHO (2016) dalam Fadillah (2023), terdapat tiga upaya yang harus difokuskan dalam pengendalian rabies, yakni pendidikan, vaksinasi, dan eliminasi. Saat ini, vaksinasi menjadi pengendalian penyakit rabies yang paling efektif. Penyakit rabies tidak hanya merugikan dari segi kesehatan, tapi juga dari segi sosial ekonomi. Hal ini didukung oleh pernyataan WHO tahun 2022, dimana secara global rabies dapat menyebabkan kerugian sebesar 8,6 miliar dollar per tahunnya. Kerugian ini terdapat pada penanganan kasus rabies dengan biaya *Post-Exposure Prophylaxis* (PEP) mencapai \$108 USD. Oleh karena itu, diperlukannya praktik pencegahan terhadap penyakit rabies baik pada manusia maupun hewan, khususnya pada masyarakat yang masih awam tentang penyakit ini.

Hasil wawancara kepada Perbekel desa Tembuku menunjukkan bahwa, di desa Tembuku sudah rutin dilaksanakan vaksinasi anjing peliharaan warga setempat, namun masih diperlukannya penyuluhan dan pelatihan lebih lanjut mengenai penyakit Rabies. Selain itu, hasil observasi di lapangan mendapatkan bahwa masih terdapat anjing dan kucing liar yang belum memakai kalung merah, dimana kalung merah ini biasanya diberikan pada anjing atau kucing yang telah mendapat vaksinasi rabies.



Gambar 1. Anjing dan Kucing yang Belum Mengenakan Kalung Merah

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim pelaksana, maka masalah yang diangkat adalah:

1. Masih terdapat masyarakat terutama anak-anak yang belum mengetahui bagaimana bahaya, cara pencegahan, dan cara penanganan penyakit rabies.
2. Masih terdapat anjing dan kucing yang belum mendapat vaksinasi rabies, dan masyarakat belum mengetahui cara menangani hewan penular dan juga luka akibat cakaran maupun gigitan hewan tersebut.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang telah disebutkan di atas, tim pelaksana dapat memberikan solusi pada masyarakat Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli berupa:

1. Memberikan penyuluhan mengenai sumber penularan penyakit rabies.
2. Memberikan pelatihan mengenai cara penanggulangan sekaligus cara pencegahan penyakit rabies.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan: Dalam tahap ini, setiap kepala dusun di desa Tembuku akan diobservasi secara langsung untuk mengetahui tentang masalah yang timbul akibat penyakit rabies.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini adalah menyiapkan bahan atau materi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Persiapan ini juga dilakukan dengan membuat bahan ajar tentang sumber penyebaran penyakit rabies dan memberikan pelatihan tentang penanggulangan dan pencegahan penyakit rabies.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini penyuluhan tentang penyebab penyakit rabies disampaikan melalui presentasi *Power Point*. Setelah penyuluhan, diberikan pelatihan tentang penanggulangan dan pencegahan penyakit rabies.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini dilakukan wawancara langsung dengan warga desa untuk mengetahui kesan dan pesan yang diberikan oleh masyarakat terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dengan spesifikasi kegiatan sebagai berikut:

1. Penyuluhan Mengenai Sumber Penularan Penyakit Rabies

Selama tiga hari, 23 Juli 2023 di Dusun Penida Kelod, 29 Juli 2023 di Dusun Penida Kaja, dan 15 Agustus 2023 di Dusun Tembuku Kaja, dilakukan penyuluhan tentang sumber penularan penyakit rabies. Pengetahuan tentang sumber penularan rabies membantu masyarakat menjadi lebih waspada saat menemukan hewan yang mungkin terjangkit penyakit tersebut. Ini dimulai dengan penjelasan tentang rabies sebagai penyakit dan penyebabnya. Ini juga menjelaskan hewan apa yang dapat menularkan rabies dan tanda-tanda penyakit pada manusia dan hewan.



Gambar 2. Penyuluhan Mengenai Sumber Penularan Penyakit Rabies

2. Memberikan Pelatihan Mengenai Cara Penanggulangan Sekaligus Cara Pencegahan Penyakit Rabies

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, tepatnya pada 23 Juli 2023 di Dusun Penida Kelod, 29 Juli 2023 di Dusun Penida Kaja, dan 15 Agustus 2023 di Dusun Tembuku Kaja, sesi pelatihan dan pencegahan penyakit rabies dilakukan melalui media YouTube untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menanggulangi dan mencegah penyakit rabies.



Gambar 3. Pelatihan Mengenai Cara Penanggulangan Sekaligus Cara Pencegahan Penyakit Rabies

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tembuku, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Antusias masyarakat mengikuti kegiatan ini begitu tinggi, dan respon masyarakat sangat positif dengan terlibat penuh dari awal hingga akhir kegiatan.

Diharapkan masyarakat desa Tembuku dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui penyuluhan mengenai sumber penularan penyakit rabies dalam kehidupan sehari-hari guna mengurangi jumlah penyebaran penyakit rabies.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, W., Aipassa, F., Natsir, R. M. (2020). Swamedikasi Pemberian Antiseptik dan Penyuluhan Pencegahan Rabies Dengan Media Booklet. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 4(1), pp. 496-499.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). Kementerian Berhasil Turunkan Kasus Rabies di Bali Berkat Vaksinasi Massal. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/1183-kementan-berhasil-turunkan-kasus-rabies-di-bali-berkat-vaksinasi-massal#!>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2023, pukul 19.35 WITA.
- Fadillah, *et al.* (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian Vaksin Rabies dalam Upaya Pengendalian Penyakit Rabies di Kabupaten Limapuluh Kota. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 9(1), pp. 158-168.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). InfoDatin: Jangan Ada lagi Kematihan Akibat Rabies. In *InfoDATIN*.
- Permatananda, *et al.* (2022). Upaya Pencegahan Rabies di Desa Taman, Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*. 1(3), pp. 357-363.
- WHO. (2022). *This year's World Rabies Day theme is: "One Health, Zero Death"*. <http://www.who.int/rabies/about/en>, diakses pada tanggal 18 Agustus 2023, pukul 13.58 WITA.